



## PONDOK MODERN UNTUK MENINGKATKAN MINAT ORANG TUA DALAM STUDI ANAK SEPUTAR JAWA TENGAH

Hasan Muadz Muhammad<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Walisongo Semarang

Email: [Muadzmhasan05@gmail.com](mailto:Muadzmhasan05@gmail.com)

### Abstrak

Pondok modern, sebagai perubahan evolusi pesantren dari masa walisongo hingga kini, telah menjadi pusat pendidikan yang mengubah paradigma pendidikan di Indonesia. Dalam sejarahnya, pesantren tidak hanya berperan sebagai basis pengembangan Islam, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang membantu masyarakat menghadapi perubahan zaman. Sejarah panjang pesantren menunjukkan eksistensinya yang berkelanjutan, di mana para kyai, ustadz, dan santri mengabdikan diri tanpa motivasi finansial semata. Meskipun begitu, pesantren harus beradaptasi dengan prinsip pendidikan modern untuk terus relevan. Pondok modern menonjolkan fokus pada pendidikan agama dan kognitif. Santri menjalani perjalanan penting yang dipengaruhi oleh berbagai aspek, mulai dari peran guru sebagai teladan dalam pendidikan hingga kurikulum terpadu yang menggabungkan berbagai program unggulan. Manajemen waktu juga menjadi krusial dalam mengatur kurikulum, membagi program pendidikan agama dan kognitif di waktu pagi dan malam. Pandangan orang tua terhadap pondok modern bervariasi, mempertimbangkan karakteristik anak, keluarga, dan pilihan pendidikan. Meskipun demikian, dampak positif terlihat dalam kemampuan komunikasi dan penanganan masalah sosial agama santri, serta kesuksesan peserta didik dalam lingkungan sosial setelah lulus. Pondok modern, sementara membuka pintu bagi transformasi pendidikan, tetap menjadi subjek perdebatan tentang perannya. Meski begitu, lembaga ini terus menguatkan posisinya sebagai lembaga pendidikan yang menarik bagi banyak orang.

### Abstract

Pondok modern, as an evolutionary change from the time of Walisongo to the present, has emerged as a pivotal educational center transforming the educational landscape in Indonesia. Throughout history, pesantren hasn't only served as an Islamic development hub but also as a societal institution aiding communities in navigating changing times. Its extensive history signifies its enduring existence, where kyai, ustadz, and santri dedicate themselves not solely for financial motives. Nevertheless, pesantren must adapt to modern educational principles to stay pertinent. The emphasis of modern Islamic boarding schools lies in religious and cognitive education. Students undergo a significant journey influenced by various aspects, ranging from the role of teachers as exemplars in education to integrated curricula that amalgamate several distinguished programs. Time management also becomes crucial in organizing the curriculum, dividing religious and cognitive education programs into morning and evening sessions. Parents' perceptions of modern Islamic boarding schools vary, considering their children's characteristics, family background, and educational choices. Nevertheless, positive impacts are evident in students' communication skills and their handling of social-religious issues, along with the success of graduates in societal environments post-graduation. While modern Islamic boarding schools open doors for educational transformation, they remain a subject of debate regarding their role. Nonetheless, these institutions continue to fortify their position as appealing educational entities for many.

### PENDAHULUAN

Pondok modern, sebagai evolusi pesantren yang telah melampaui masa walisongo, telah mengubah paradigma

pendidikan di Indonesia. Pesantren tidak hanya berperan sebagai pusat pengembangan Islam, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang membimbing masyarakat menghadapi

perubahan zaman dengan dukungan dari kyai, ustadz, dan santri yang berdedikasi tanpa semata-mata motivasi finansial. Fokus utama pondok modern adalah pendidikan agama dan kognitif, dengan guru sebagai teladan yang mempengaruhi pondasi pendidikan yang diterima oleh santri. Kurikulum terpadu di pondok modern, yang melibatkan berbagai aspek dari KMI hingga kurikulum resmi pemerintah, menawarkan program unggulan dan pengaturan waktu yang menjadi pilar manajemen pendidikan agama dan kognitif. Peran orang tua dalam memilih pondok modern untuk anak-anaknya sangat bervariasi, dari pertimbangan karakter anak hingga kebutuhan agama dan pendidikan formal. Meskipun perdebatan seputar peran pondok modern terus berlangsung, dampak positifnya terlihat dalam kemampuan komunikasi dan penanganan masalah sosial agama santri, serta kesuksesan peserta didik dalam bersaing di lingkungan sosial setelah lulus.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penulisan ini, digunakan metode studi kepustakaan, yang dimana dilakukan usaha untuk mengumpulkan informasi yang relevan mengenai topik penelitian. Informasi ini dapat ditemukan dalam berbagai sumber, termasuk buku-buku ilmiah, tesis, disertasi, peraturan, ketetapan, buku tahunan, dan ensiklopedia yang dicetak. Selain itu, informasi juga dapat ditemukan melalui sumber tertulis elektronik seperti jurnal dan lainnya. Metode studi kepustakaan memiliki peran penting dalam mengidentifikasi dasar teoritis, mengevaluasi penelitian sebelumnya, dan merumuskan pertanyaan penelitian yang sesuai. Selain studi kepustakaan, peneliti memiliki metode penelitian berupa studi wawancara. Ini membantu peneliti dalam membangun pemahaman mendalam tentang topik penelitian mereka dan memperluas wawasan dalam bidang studi yang bersangkutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pondok Modern Sebagai Salah Satu Jenis Lembaga Pendidikan.**

Sejak kemunculannya pada zaman walisongo, pesantren senantiasa menjadi basis pengembangan Islam di Indonesia. Sejak lama, disamping menjadi lembaga pendidikan, pesantren juga mengambil perannya sebagai lembaga sosial dimana pesantren menjadi kontrol masyarakat sekitar dalam menyikapi tantangan zaman. Pesantren hadir dalam berbagai situasi dan kondisi serta hampir dapat dipastikan bahwa lembaga ini, meskipun dalam keadaan yang sangat sederhana dan kareakteristik yang beragam, tidak pernah mati. Demikian pula semua komponen yang ada didalamnya seperti kyai atau ustadz dan para santri senantiasa mengabdikan diri mereka demi kelangsungan pesantren. Tentu saja ini tidak dapat diukur dengan standar sistem pendidikan modern dimana tenaga pengajarnya dibayar dalam bentuk materi karena jerih payahnya. Prinsip pendidikan modern muncul dikarenakan model pendidikan pesantren yang ada dan mapan pada masa penjajahan belanda, dirasakan sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman, sehingga diharapkan pesantren-pesantren dapat beradaptasi dengan kondisi kekinian.

Kondisi yang ditimbulkan akibat adanya pondok modern adalah kondisi yang membuat suatu keberagaman yang ada di Indonesia tentang keberlangsungan pendidikan Indonesia. Hal yang berkaitan dengan pondok modern pastilah terpacu pada dua aspek yang difokuskan yaitu pendidikan agama dan pendidikan kognitif.

Dalam studi lapangan, terdapat beberapa aspek yang dilalui peserta didik dalam keberlangsungannya terhadap menuntut ilmu:

#### **a. Guru**

Guru memiliki peran besar dalam keterlibatan dengan perkembangan peserta didik atau santri. Ia perlu memiliki idealisme yang kukuh dan kuat sebagai nilai dasar dalam penerapannya di pembelajaran seperti kegiatan yang mengandung pengabdian pada pendidikan, mengajar untuk perkembangan diri serta orang lain,

memberi suri tauladan pada orang lain, dan memiliki keikhlasan yang jernih untuk apa yang dilakukannya. Bukan hanya itu, guru juga harus memiliki kemampuan kognitif seperti penalaran umum, ilmu hitung, dan Bahasa.

Aspek yang dimiliki oleh guru diharapkan akan dipelajari oleh para muridnya, sehingga para santri akan terus merasa bahwa guru mereka memiliki kemampuan dalam mendidik mereka. Para santri dapat secara langsung maupun tidak menerima pendidikan agama dan kognitif yang akan membuat mereka menjadi sebuah wadah yang penuh akan ilmu, sebab, guru mereka merupakan guru yang hebat.

b. Kurikulum

Kurikulum Pendidikan dan Pengajaran Pesantren yaitu dengan mengintegrasikan Kurikulum KMI (Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah) Gontor, Kemendiknas, dan Kemenag. Program unggulan berupa Tahfidz AlQur'an, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Leadershif, Kewirausahaan, dan Kepramukaan. Adapun perencanaan kurikulum terpadu terdiri dari, intra-kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Intra kurikuler berisi tentang ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu bahasa arab, dan ilmu-ilmu umum.

c. Waktu

Setelah kurikulum ditetapkan, santri akan terarah pada manajemen kurikulumnya yang mengatur jadwal atau waktu penentuan dalam penerapan kurikulum. Waktu biasanya terbagi menjadi dua, waktu malam dan pagi. Keduanya memiliki program keseharian yang mengatur manajemen pendidikan agama dan kognitif. Ada pun program yang akan menunjang pembelajaran bahasa yang mengatur waktunya untuk khusus pembelajaran tersebut. Penentuan waktu adalah hal terpenting

yang ada di sebuah penerapan kurikulum.

### **Pandangan Orang Tua Terhadap Perkembangan Anaknya Di Pondok Modern Seputar Jawa Tengah.**

Banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya karena berbagai hal. Dimulai dari latar belakang pondok modern yang dituju memiliki panduan penerapan kurikulum yang kuat sampai dari latar belakang keluarga itu sendiri. Di antara alasan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di pondok modern di Jawa Tengah:

a. Karakteristik anak dan orang tua

Anak memiliki kebutuhan atau karakteristik tertentu yang lebih cocok atau dapat diakomodasi lebih baik di lingkungan pendidikan pondok modern. Alasan khususnya terdapat pada anak itu sendiri, apakah ia memiliki kepribadian yang menunjang dalam pelaksanaan bakat minatnya, sehingga ia diletakkan di pondok modern, atau anak hanya menjadi seorang yang diharapkan dapat diperbaiki atau dalam artian lain, anak nakal yang diharapkan menjadi baik saat dipondokkan. Hal ini sering ditemui di pesantren mana pun, khususnya Jawa Tengah, banyak pondok pesantren yang menjadi tempat penyisihan anak nakal bagi orang tuanya, seperti di Semarang, Magelang, ataupun wilayah yang lainnya. Pondok ditekan untuk mengubah sikap anak tersebut. Namun, banyak pula orang tua yang memondokkan anaknya dengan harap pondok modern dapat menunjang potensi kognitif dan memelihara pengukuhan rohani serta mendukung bakat yang dimiliki anaknya.

b. Latar belakang keluarga

Faktor-faktor seperti tradisi keluarga, keyakinan agama, atau budaya lokal dapat memengaruhi keputusan untuk menyekolahkan anak di pondok modern. Keluarga yang memiliki keterikatan kuat dengan nilai-nilai agama

tertentu seringkali memilih pendidikan yang menekankan aspek keagamaan. Namun, faktor lain juga didapat dari latar belakang keluarga yang biasa saja, dimulai dari menyekolahkan anak dengan harap menyelesaikan target studi, menyelesaikan banyak kualifikasi bahasa, bahkan ada yang memondokkan anak karena sebatas sibuk pekerjaan dan tidak ada waktu untuk mengurus anak. Pola pikir seperti itu yang perlu diperbaiki.

- c. Penerapan kurikulum yang sesuai  
Pondok modern sering kali memiliki kurikulum yang menggabungkan pendidikan agama dengan pendidikan formal. Bagi orang tua yang mengutamakan pendidikan agama sejalan dengan pendidikan formal, pilihan ini bisa dianggap sesuai. Orang tua dapat berpikir bahwa system penyatuan pendidikan agama dan formal atau kognitif adalah suatu langkah yang efisien dalam menerapkan dua ilmu sekaligus dalam kehidupan.

### **Dampak Positif Maupun Menyikapi Hal Negatif Di Pondok Modern**

Dampak positif dalam pondok modern:

- a. Kemampuan dalam berkomunikasi  
Santri di pondok modern, khususnya di Jawa Tengah, Semarang, memiliki pola pembelajaran yang cukup efektif. Menerapkan system dasar dalam berasrama, melakukan kontak dengan ilmu agama yang lebih dalam dari ilmu agama yang umum, dan penetapan waktu dalam metode penyampaian ilmu. Hal ini didasari dari fokus tujuan lembaga yang mengarah pada aspek social. Komunikasi dapat dijalankan dengan baik ketika lulus karena aspek sasarannya tercapai. Lembaga ini memiliki fokus yang kuat pada pengembangan aspek sosial siswa. Dengan mengutamakan interaksi sosial yang positif dan membangun

kemampuan berkomunikasi yang baik, mereka menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi dan berkontribusi secara efektif dalam masyarakat setelah lulus.

- b. Kemampuan dalam menyikapi masalah sosial agama  
Santri di pondok modern di Magelang memiliki pola penerapan kurikulum yang mendasarinya dengan baik antara kognitif dan agama. Kurikulum yang seimbang antara aspek kognitif dan agama membantu santri dalam memahami masalah sosial secara luas. Mereka tidak hanya dibekali dengan pemahaman tentang agama tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pemikiran kritis yang mendalam terhadap permasalahan sosial. Dengan pemaduan pembelajaran agama, permasalahan social yang bersangkutan dengan permasalahan agama dapat ditangani dengan baik.
- c. Kemampuan dalam bersaing  
Santri pondok modern memiliki aspek yang mementingkan santri dalam penguasaan pembelajaran kognitif dan agama. Hal ini tentu membantu mengembangkan pemikiran yang kritis, sehingga santri memiliki daya saing yang tinggi di internalnya dan santr yang sudah lulus akan mendapatkan pengalaman yang membuatnya dapat mengatur kontribusinya pada masyarakat.

### **KESIMPULAN**

Pondok Modern sebagai salah satu jenis lembaga pendidikan menyoroti transformasi peran pesantren dari zaman Walisongo hingga saat ini. Sebagai pusat pengembangan Islam, pesantren bukan hanya lembaga pendidikan, tetapi juga memiliki peran sosial yang signifikan dalam membimbing masyarakat menghadapi perubahan zaman. Meskipun pesantren telah mengalami berbagai situasi dan perubahan

kondisi, eksistensinya tidak pernah padam. Faktor utama yang menjaga kelangsungan pesantren adalah pengabdian tulus dari kyai, ustadz, dan santri, berbeda dari standar pendidikan modern yang menghargai upah materi untuk tenaga pengajarnya. Prinsip pendidikan modern muncul karena model pesantren yang sudah mapan pada masa penjajahan Belanda dianggap tidak sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga pesantren harus beradaptasi dengan kondisi kekinian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Tolib, A. (2015). Pendidikan di pondok pesantren modern. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 60-66.
- Harahap, R. M. (2022). Idealisme, Keikhlasan, dan Komitmen: Pemaknaan Profesi Guru di Lingkungan Pesantren Modern. *Idrak: Journal of Islamic Education*, 4(2), 357-370.
- Hakim, A., & Herlina, N. H. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 111.